

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu topik utama dalam studi geografi sosial selalu berkaitan dengan interaksi antara manusia dan lingkungan. Sebagai makhluk yang menghuni dan bergantung pada alam, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah dan mempengaruhi lingkungannya, selain juga dipengaruhi olehnya. Interaksi ini menghasilkan dialog atau dialektika dinamis, di mana perubahan pada satu elemen akan memengaruhi elemen lain. Dialektika ini menjadi landasan bagi pemahaman geografi sosial tentang cara-cara interaksi antara masyarakat dan lingkungan, mulai dari pola pemanfaatan ruang hingga perubahan dalam budaya dan ekonomi.

Analisis hubungan manusia-lingkungan tanpa mempertimbangkan aspek sosial budaya adalah mustahil. Hubungan simbiotik antara manusia dan lingkungan adalah fokus penelitian tentang bagaimana lingkungan dibentuk. Faktor sosiobudaya tidak terlepas dari diskusi tentang hubungan manusia-lingkungan ini. Berbagai bidang ilmu, seperti sosial, geografi, etologi, dan lain-lain, berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan tentang bagaimana lingkungan dibentuk, bagaimana dirancang, bagaimana pengaruh lingkungan terhadap manusia, dan bagaimana hubungan antara manusia dan lingkungan berfungsi (Ratnasari & Basuki, 2024)

kita harus melakukan sesuatu untuk melestarikan ekosistem dan memberi tahu semua orang tentang kondisi ekosistem tersebut, terutama tentang kondisi lingkungan di luar kehidupan manusia. Untuk menjaga kesehatan dan kelestarian alam, sangat penting untuk mendapatkan informasi dan pendidikan tentang keadaan alam yang semakin buruk agar alam tetap sehat. Aksi yang dilakukan dan pesan yang disampaikan adalah dua cara upaya dapat dilakukan.

Menurut (Pratik, 1987), pikiran dan opini merupakan salah satu bentuk komunikasi interpretatif. Pesan-pesan ini dapat hadir dalam berbagai bentuk dan

muncul melalui simbol-simbol komunikasi yang sampai kepada penerimanya. Pesan terkode, pesan isi, dan pesan nyata merupakan komponen-komponen dalam proses penciptaan pesan. Pesan terkode dijelaskan dalam istilah pesan terkode, yaitu serangkaian simbol yang muncul dan dapat ditafsirkan serta diterima oleh penerima pesan. Pesan isi adalah materi yang digunakan oleh sumber untuk mendeskripsikan karya seni. Pesan nyata adalah keputusan sumber untuk menentukan cara terbaik menyampaikan makna dalam bentuk pesan tertentu. Televisi merupakan salah satu media massa yang dikenal luas oleh masyarakat dan efektif dalam menyampaikan pesan. Hal ini dikarenakan jangkauannya yang sangat luas dan dapat menarik perhatian khalayak dalam waktu yang relatif singkat karena sifatnya yang audiovisual (Antokusuryo, 2015).

Perkembangan media komunikasi yang pesat membutuhkan perhatian yang signifikan, baik dari publik maupun organisasi. Media komunikasi merupakan sarana komunikasi yang dapat membantu penyebaran informasi. Media komunikasi mencakup media massa, yang berperan sebagai perantara dalam penyampaian informasi. Media massa mencakup media cetak, elektronik, dan daring. Media cetak terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya. Demikian pula, media elektronik terbagi menjadi dua jenis: radio dan televisi. Media internet mencakup media daring seperti situs web dan lainnya. Dalam hal kemampuannya menarik perhatian masyarakat, ketiga jenis media massa ini menggunakan strategi yang sama untuk menarik khalayak (Marhaneni & Nur, 2021)

Seiring perkembangan zaman, media pun mengalami transformasi signifikan terutama dalam bentuk film, yang kini menjadi salah satu media komunikasi paling berpengaruh. Film memiliki berbagai keunggulan karena mampu menyentuh beragam isu sosial dan menggugah emosi penontonnya. Menurut sejumlah peneliti, film dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak masyarakat. Namun demikian, tidak sedikit pula film yang menampilkan unsur kekerasan, maupun ketergantungan pada seksualitas (Verakandhi, 2024).

Dalam studi penelitian ini, pesan komunikasi disampaikan kepada masyarakat melalui media massa dalam bentuk film. Film merupakan salah satu

bentuk komunikasi massa yang memiliki dampak kuat terhadap khalayak. Film merupakan karya seni yang dapat menyampaikan cerita dengan lebih baik melalui perpaduan musik dan visual yang memukau. Melodi, suara, dan dialog yang digunakan dalam produksi film sangat penting untuk menciptakan suasana. Film yang menarik seringkali menarik kita ke dalam narasi melalui dialog yang menggugah pikiran, *sinematografi* yang memukau, dan alur cerita yang memikat.

Isu-isu lingkungan kini semakin sering menjadi perhatian dan memicu kesadaran manusia. Banyak penulis dan pembuat film memilih untuk mengangkat persoalan lingkungan sebagai tema utama karya mereka. Film sebagai media komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran manusia terhadap isu-isu tersebut, karena mampu menjangkau masyarakat luas dan menimbulkan pengaruh emosional yang mendalam.

Menurut pandangan (McQuail, 2010) film tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai sosial. Seperti halnya dalam karya sastra dan drama, film menggabungkan unsur informasi dan hiburan, namun dengan kelebihan tersendiri yakni kemampuannya menarik perhatian banyak orang secara cepat serta memanfaatkan kekuatan *visual fotografis* untuk menggambarkan realitas tanpa kehilangan keaslian dan kredibilitasnya.

Film sebagai media *audio-visual* memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan menyentuh sisi emosional manusia. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga menjadi sarana pembelajaran dan cermin bagi kehidupan sosial manusia. Menurut (McQuail, 2011) film sebagai bagian dari media massa memiliki daya jangkau yang luas dan mampu memengaruhi pandangan serta perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, film sering dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, budaya, maupun kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Dalam perkembangan dunia perfilman modern, *Avatar The Last Airbender* (2024) muncul sebagai versi live-action dari serial animasi terkenal yang sebelumnya telah menarik perhatian banyak manusia di berbagai belahan dunia.

Film ini tidak sekadar menampilkan kisah petualangan, tetapi juga mengandung makna mendalam tentang hubungan manusia dengan alam. Empat elemen utama air, tanah, api, dan udara digunakan sebagai pusat kekuatan sekaligus lambang keseimbangan kehidupan. Melalui simbol-simbol tersebut, film ini mengingatkan manusia akan pentingnya menjaga keterhubungan dan keharmonisan dengan alam demi keberlangsungan hidup bersama.

Pesan yang disampaikan film ini tentang hubungan antara manusia dan alam terasa sangat dekat dengan realitas kehidupan saat ini. Krisis iklim, kerusakan lingkungan, dan berbagai bencana alam menjadi persoalan nyata yang tengah dihadapi manusia di seluruh dunia. *Avatar The Last Airbender* (2024) menghadirkan gambaran imajinatif tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam demi kelangsungan hidup manusia. Sosok Aang sebagai *Avatar* digambarkan bukan hanya sebagai penyelamat manusia, tetapi juga sebagai penjaga keharmonisan antara manusia dan alam, menegaskan bahwa keduanya saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan dalam menjaga keseimbangan kehidupan.

Gagasan yang diangkat dalam film ini sejalan dengan pandangan *land ethic* yang dikemukakan oleh Leopold, yang menempatkan manusia sebagai bagian dari komunitas ekologis, bukan sebagai penguasa tunggal atas alam (Leopold, 1949). Nilai tersebut tergambar jelas dalam perjalanan tokoh utama yang berusaha menjaga keseimbangan antara berbagai elemen alam. Selain itu, prinsip biocentrism juga tercermin melalui sikap penghormatan terhadap seluruh makhluk hidup yang dipandang memiliki nilai dan makna tersendiri (Taylor, 1986) Melalui pesan ini, film mengingatkan manusia akan pentingnya menghormati dan menjaga alam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan.

Relevansi penelitian ini juga tampak nyata dalam konteks kehidupan manusia di Indonesia. Masalah seperti *deforestasi*, pencemaran lingkungan, dan berbagai bencana ekologis sering muncul karena manusia gagal menjaga keseimbangan hubungan dengan alam. Dalam hal ini, film sebagai media yang dekat dengan kehidupan manusia dapat menjadi sarana refleksi dan pembelajaran moral yang kuat. Melalui pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. *Avatar The*

Last Airbender (2024) mampu menggerakkan manusia untuk lebih peduli terhadap alam serta menumbuhkan kesadaran ekologis dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki arti penting untuk mengkaji bagaimana hubungan antara manusia dan alam digambarkan dalam film *Avatar The Last Airbender* (2024). Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat cara film tersebut menyampaikan pesan tentang keseimbangan manusia dan alam lewat alur cerita, karakter, serta *simbol-simbol visual* yang digunakan. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang komunikasi massa, sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran manusia akan pentingnya menjaga keharmonisan dan keterhubungan dengan alam sebagai bagian dari kehidupan.

Dari sisi kontekstual, penelitian ini relevan dengan kondisi ekologis manusia di Indonesia, seperti bencana alam, *deforestasi*, serta menurunnya kesadaran etika lingkungan. Pesan moral dalam film yang menekankan keseimbangan, empati terhadap alam, dan spiritualitas ekologis menjadi refleksi penting bagi upaya pendidikan serta komunikasi lingkungan di masyarakat Indonesia.

Isu-isu lingkungan hidup telah semakin sering diangkat sebagai tema utama dalam karya-karya film. Film yang mengangkat tema lingkungan sering kali berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan refleksi sosial, terutama untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Serial *live-action Avatar The Last Airbender* (2024) merupakan objek penelitian yang sangat relevan karena secara eksplisit mengandung pesan moral yang mendalam tentang hubungan harmonis antara manusia dan alam. Film ini tidak sekadar menyajikan kisah petualangan fantasi, tetapi menggunakan narasi empat elemen (air, tanah, api, dan udara) sebagai simbol utama dari keseimbangan kehidupan (*balance*).

Inti dari konflik dalam film yakni upaya Negara Api (*Fire Nation*) untuk mendominasi dan mengeksploitasi sumber daya alam adalah *representasi dramatis*

dari perilaku *antroposentrisme* yang dikritik oleh *Deep Ecology*. Sebaliknya, sosok Aang sebagai *Avatar* digambarkan sebagai penjaga keharmonisan antara manusia dan alam, sebuah peran yang menegaskan bahwa manusia adalah anggota dari komunitas ekologis, bukan penguasa tunggal atasnya.

Avatar The Last Airbender (2024) menjadi media yang kuat untuk refleksi dan pembelajaran moral. Melalui *visualisasi* konflik dan harmoni, film ini mendorong khalayak untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan lebih peduli terhadap nilai-nilai yang sejalan dengan *Deep Ecology*.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji film *Avatar The Last Airbender (2024)* sebagai media penyampai pesan moral ekologis dengan menggunakan teori *Deep Ecology* secara tunggal sesuatu yang belum banyak dilakukan. Gap penelitian muncul dari kurangnya studi yang menelaah hubungan manusia-alam, simbol empat elemen, serta konflik ekologis dalam film tersebut melalui perspektif anti-*antroposentrisme*. Penelitian ini bukan hanya memperkaya kajian komunikasi massa, tetapi juga menambah diskursus etika lingkungan dalam konteks sosial- ekologis di Indonesia.

Melalui temuan ini, penelitian diharapkan mampu memperkuat peran media dalam menumbuhkan nilai-nilai keberlanjutan dan etika ekologis lintas budaya. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu komunikasi, studi media, serta ekologi budaya, sekaligus menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang komunikasi lingkungan dan *representasi* hubungan manusia dengan alam dalam film.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja pesan moral tentang hubungan manusia dan alam yang terkandung dalam film *Avatar The Last Airbender (2024)*?
2. Bagaimana kecenderungan dan isi pesan tentang film *Avatar The Last Airbender (2024)* dalam menampilkan nilai keseimbangan, keharmonisan, dan etika ekologis antara manusia dengan alam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan moral tentang hubungan manusia dan alam yang terkandung dalam film *Avatar The Last Airbender* (2024).
2. Untuk menganalisis kecenderungan dan isi pesan, nilai keseimbangan, keharmonisan, dan etika ekologis dalam film *Avatar The Last Airbender* (2024).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian komunikasi massa, khususnya dalam analisis isi pesan moral yang terdapat dalam film.
- Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang, terutama terkait dengan pesan moral dan isu lingkungan dalam media.

2. Manfaat Praktis

- Memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan hubungan manusia dan alam, yang dapat dipelajari melalui media populer seperti film.
- Menjadi inspirasi bagi praktisi media dan *sineas* untuk lebih banyak menghadirkan karya yang mengandung nilai moral ekologis serta pesan-pesan positif bagi masyarakat.